

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah. Masalah yang dimaksud mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, sains dan teknologi. Oleh karena itu, dakwah harus dikemas dengan cara atau metode yang tepat (Rizauddin, 2018: 1).

Pada saat ini salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah mengenai masalah kebodohan, kemiskinan dan pengangguran. Dapat kita lihat masih banyak anak yang mengalami kesusahan dalam mendapatkan kesejahteraan hidup dan pendidikan. Hal ini disebabkan adanya kemiskinan. Sehingga anak-anak tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak memiliki biaya pendidikan (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2010: 2).

Mendapatkan kesejahteraan hidup dan pendidikan merupakan salah satu persoalan yang harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah baru yang lebih rumit. Sebagai contoh akibat dari tidak diperolehnya kesejahteraan akan semakin maraknya gelandangan, anak jalanan, anak-anak yang bekerja sebagai pengemis bahkan yang paling parah akan menjadi seorang pelaku kejahatan. Beberapa penyebab yang menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah meninggalnya orang tua kemudian tidak adanya sanak keluarga yang mengasuhnya sehingga mengakibatkan anak terlantar, orang tua tidak berkecukupan (sangat

miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum anak (Nurrokhim, 2018: 2).

Menyelesaikan permasalahan masyarakat seperti masalah kemiskinan dan kesejahteraan diatas tidak cukup dengan dakwah secara tabligh atau dari mimbar ke mimbar, namun diperlukan sebuah dakwah *bil hal* atau tindakan nyata untuk membebaskan mereka dari masalah kemiskinan tersebut. Aksi nyata ini dapat berupa upaya pertolongan bantuan sosial, pendidikan keterampilan dan lain sebagainya.

Jika kita perhatikan jawaban dari persoalan-persoalan yang terjadi pada bangsa ini sebenarnya terdapat pada Al-Quran surat Al-Ma'un ayat 1 – 7. Pada ayat ini tertera cara jalan keluar serta solusinya yaitu dengan mengimplementasikan konsep menyantuni yatim piatu dan dhuafa. Apabila semangat Al-Qur'an dapat dikembangkan dan dilaksanakan, niscaya akan memberikan kontribusi yang besar dalam memutus rantai kemiskinan (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2010: 8).

Salah satu contoh gerakan dakwah yang dapat dilaksanakan sebagai cara mengatasi persoalan-persoalan kemiskinan dan kesejahteraan adalah dengan cara membuat sebuah tempat yang menampung anak yatim, piatu, dhuafa dan anak terlantar seperti sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab besar dalam merawat, mendidik, dan mempersiapkan anak-anak asuh untuk masa depan yang lebih baik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam

perawatan anak-anak asuh adalah pengembangan kreativitas mereka. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri, yang sangat relevan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Muhammadiyah sebagai organisasi Masyarakat Islam yang berdiri di Indonesia telah melakukan dakwah *bil hal* sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan mendirikan panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putera Harapan Muhammadiyah yang berada di kota Bandung yang beralamat lengkap di Jl. Pasir Jaya VI No.20, RT:02/06, Kelurahan Pasirluyu, Kecamatan Regol, Bandung.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putera Harapan Muhammadiyah kecamatan Regol Kota Bandung, memiliki tujuan bukan hanya memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi anak asuh saja. Selain itu, LKSA ini juga bertekad untuk memberikan pendampingan dan pengajaran kepada anak asuh yang mereka bina. Melalui berbagai program pembinaan, anak asuh diberi kesempatan untuk mengembangkan tingkat kreativitas mereka. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan yang berguna, tetapi juga sebagai upaya untuk membantu anak asuh menjadi individu yang lebih mandiri, sukses, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pemilihan judul ini dikarenakan atas pertimbangan anak-anak asuh yang tinggal LKSA Putera Harapan Muhammadiyah kecamatan Regol Kota Bandung menghadapi berbagai tantangan dan kekurangan dalam pengasuhan yang

diakibatkan oleh strategi yang ditetapkan kurang maksimal, yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang dapat digunakan oleh panti asuhan untuk meningkatkan kreativitas anak asuh mereka.

Pemilihan objek penelitian di panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dikarenakan atas pertimbangan bahwa LKSA Putera Harapan Muhammadiyah ini merupakan amal usaha yang dimiliki Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah yang dikelola oleh Majelis Pelayanan Kesejahteraan Sosial (MPKS) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Regol Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung karena merupakan wilayah kajian keilmuan jurusan Manajemen Dakwah yakni tentang Organisasi Masyarakat Islam serta Lembaga Sosial Filantropi.

Maka dari uraian latar belakang diatas penulis memilih judul penelitian sebagai berikut “Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Asuh (Studi Deskriptif Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung)”

Adapun maksud dari strategi pada penelitian ini cenderung lebih kepada manajemen strategi. Oleh karena itu, peneliti meneliti terkait formulasi strategi yang dilaksanakan oleh LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh, implementasi strategi yang dilaksanakan oleh LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol

kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh, serta evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh ?
2. Bagaimana implementasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh ?
3. Bagaimana evaluasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui formulasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bidang Manajemen Dakwah, yaitu tentang Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Asuh di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan bagi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung agar mampu mempertahankan dan meningkatkan terkait strategi dalam meningkatkan kreativitas anak asuh agar lebih baik lagi.

E. Hasil Penelitian Relevan

Agar terhindar dari kesamaan dalam hal penulisan dan plagiarisme dan juga agar kita tahu terkait persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi yang telah disusun oleh Lisma Sri Wulandari (2023) yang berjudul *Strategi Pembinaan Panti Yatim Indonesia (PYI) dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Yatim Piatu (Studi Deskriptif*

Terhadap Panti Yatim Indonesia di Ujung Berung Kota Bandung). Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui program strategis yang dilakukan oleh yayasan dalam bentuk pembinaan apakah memiliki dampak dalam meningkatkan potensi anak di Panti Yatim Indonesia.

Skripsi ini menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program strategis dan pembinaan yang dijalankan berdampak pada peningkatan potensi diri. PYI sukses menggantikan peran orang tua bagi anak yatim piatu dan anak terlantar dalam pemenuhan kebutuhan mental dan sosial pada setiap anak asuh sehingga mereka mempunyai peluang yang terbuka untuk mengalami pertumbuhan fisik dan dapat terjadinya peningkatan pemikiran sampai tercapainya tingkat kedewasaan yang matang dan mempunyai keahlian untuk melaksanakan peranan-peranannya sebagai seorang pribadi yang berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupannya serta bersosial baik dengan masyarakat.

PYI berusaha mengubah pandangan masyarakat terhadap anak-anak asuh dengan cara memperlihatkan karakter atau akhlak, intelektual dan emosional anak asuh yang baik yang pada akhirnya dapat menjadi suatu kepercayaan bagi masyarakat sehingga dapat menjamin potensi anak yang memiliki kebermanfaatannya untuk semua orang dengan bekal ilmu.

2. Skripsi yang telah disusun oleh Vina Rachmatika (2023) yang berjudul *Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan*

Pembangunan Masyarakat Sejahtera Pamulang. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan pelayanan sosial yang dilakukan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera kepada anak yatim piatu di Yayasan tersebut dan disamping itu ingin mengetahui juga mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan program pelayanan sosial tersebut.

Skripsi ini menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan pelayanan sosial adalah dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, kemudian terjalinnya kerjasama antara Yayasan dengan para donatur. Adapun faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi donatur, orang tua asuh mereka.

Hasil studi menemukan dari pelaksanaan program sosial yayasan pembangunan masyarakat sejahtera pamulang ini dilihat dari segi peningkatan pendidikan dan ketrampilan siswa, perubahan anak-anak pun sudah dapat dilihat oleh para guru maupun dirasakan sendiri oleh siswa-siswi tersebut.

3. Skripsi yang telah disusun oleh Mafturrahman (2014) yang berjudul *Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan sikap Mental Anak.* Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) panti

asuhan mega mulia kabupaten Gowa terhadap pembinaan sikap mental anak serta bagaimana langkah-langkah lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap pembinaan sikap mental anak di panti asuhan mega mulia kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menginformasikan bahwa terdapat dua metode strategi lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) panti asuhan mega mulia kabupaten Gowa terhadap pembinaan sikap mental anak. Pertama, ialah memberikan pendidikan yang meliputi pada program pendidikan pada usia dini (PAUD), program bimbingan belajar SD dan SMP. Pendidikan keagamaan atau pengajian mingguan anak-anak. Kedua, mempersiapkan beberapa program yang dapat mendukung peningkatan peningkatan mental seperti mendapatkan pendidikan keagamaan seperti membaca iqra, al quran, hadist, praktek ibadah, menghafal juz amma, bahasa arab, menghafal doa-doa keseharian.

4. Skripsi yang telah disusun oleh Lelli Yuniarti Miftahul Jannah (2023) yang berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Panti Asuhan Al-Aqobah Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan panti asuhan Al-Aqobah kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui musyawarah yang dilaksanakan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dapat merumuskan perencanaan pengelolaan panti. Perencanaan tersebut mengacu kepada

visi, misi, dan tujuan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap. Penetapan program kerja panti terbagi menjadi tiga kategori yaitu program jangka pendek yang memfokuskan kepada aspek pendidikan umum anak asuh mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah Atas (SMA), kemudian program jangka menengah yang lebih menekankan peningkatan SDM dan pendidikan karakter (akhlak) anak asuh, terakhir program jangka panjang yaitu mengupayakan anak asuh dapat menempuh pendidikan jenjang yang lebih tinggi (universitas).

Pada tahap pengorganisasian panti asuhan Al-Aqobah Cilacap telah mengelompokkan sesuai masing-masing bidang. Pada tahap penggerakan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap melakukan pemberian motivasi dan bimbingan atau arahan kepada para pengurus, penjalinan hubungan dan komunikasi. Pada tahap pengawasan panti asuhan Al-Aqobah Cilacap dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

5. Jurnal yang disusun oleh Euis Herlina (2013) yang berjudul Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan. Jurnal ini membahas tentang kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan panti asuhan Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung terhadap anak asuh sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak asuh tersebut.

6. Jurnal yang disusun oleh Dyah Pikanthi Diwanti (2017) yang berjudul Penguatan Peran Panti Asuhan Sebagai Sarana Dakwah Persyarikatan Melalui Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serang). Pada penelitian ini dibahas terkait penerapan kurikulum pondren yang dilakukan Panti Asuhan (PAY putri Serang) pada anak asuh sebagai upaya menciptakan kader penerus persyarikatan yang berasal dari anak asuh panti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas terletak pada objek penelitian di panti asuhan dan sama-sama membahas terkait upaya panti asuhan dalam membimbing anak asuh. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas sebelumnya adalah terletak pada cara menganalisa permasalahan. Pada penelitian ini dalam melakukan analisis permasalahan menggunakan teori manajemen strategi yang terdiri dari formulasi, implementasi dan evaluasi. Tempat penelitian pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian diatas yaitu pada penelitian ini bertempat di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Regol kota Bandung. Dengan demikian peneliti berharap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat menemukan sesuatu yang baru dan lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya walaupun peneliti belajar dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya .

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi merupakan sebuah istilah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang mengandung makna Jendral. Sehingga kata strategi secara harfiah bermakna “Seni dan Jendral”. Kata ini mengacu pada apa yang menjadi fokus utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus dapat dikatakan, strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Antonio, 2001: 153–157).

Konsep strategi awalnya dijelaskan sebagai suatu upaya dalam mencapai tujuan. Adapun definisi strategi menurut para ahli seperti yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti yang menggambarkan strategi sebagai sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Hamel dan Prahalad, strategi dijelaskan sebagai serangkaian tindakan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan, disusun berdasarkan pemahaman tentang harapan pelanggan di masa depan. Richard L. Daft, dalam pandangannya, menjelaskan strategi sebagai suatu rencana tindakan yang merinci alokasi sumber daya dan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghadapi perubahan lingkungan, meraih keunggulan dalam persaingan, dan mencapai tujuan Perusahaan (Fajriyah, 2018: 33).

Menurut Buzzel dan Gale, strategi merujuk kepada kebijakan dan keputusan utama yang digunakan dalam pengelolaan suatu entitas, dan berdampak signifikan

pada kinerja finansial. Kebijakan dan keputusan ini umumnya melibatkan sumber daya krusial yang tidak dapat dengan mudah digantikan (Wahyudi, 1996 : 19). Chandler mengungkapkan bahwa strategi merujuk pada tujuan jangka panjang suatu perusahaan, serta pemanfaatan dan penentuan penggunaan semua sumber daya krusial guna mencapai tujuan tersebut (Sedarmayanti, 2014 : 4).

Konsep manajemen strategi seiring waktu mengalami perkembangan, istilah strategi sekarang tidak hanya diartikan sebagai upaya dalam meraih tujuan karena strategi dalam konsep manajemen strategis mencakup juga penetapan beragam tujuan itu sendiri (melalui berbagai kebijakan strategis yang dirumuskan oleh manajemen perusahaan) yang diharapkan dapat memastikan kelangsungan keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut Siagian strategi merupakan serangkaian keputusan dan langkah inti yang dirumuskan oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh seluruh organisasi agar tercapainya tujuan perusahaan. Berhasilnya suatu perusahaan sangat tergantung pada keahlian seorang pemimpin dalam merancang strategi yang tepat. Strategi perusahaan sangat tergantung pada apa yang menjadi tujuan perusahaan, serta kondisi dan lingkungan yang ada (Rahman, 2023: 14).

Menurut Fred R. David (2011), *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”*. Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi

strategi. Pada dasarnya, dalam proses manajemen strategi terdapat tiga tahap yang perlu dilaksanakan, yaitu :

Pertama, Perumusan Strategi, perumusan strategi sering juga disebut dengan tahap formulasi strategi. Formulasi strategi melibatkan serangkaian tindakan diantaranya melakukan perumusan visi dan misi, melakukan analisis terkait peluang serta ancaman yang berada di lingkungan eksternal, mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan pada lingkungan internal, melakukan penetapan tujuan jangka Panjang, membuat beberapa strategi alternatif dan menentukan strategi khusus.

Menurut David visi merupakan pemikiran jauh kedepan suatu organisasi. Cara merumuskan visi *pertama*, dalam perumusan visi dilakukan secara bersama antara pimpinan dan anggota organisasi yang mewujudkan visi tersebut. *Kedua*, visi dapat berupa situasi organisasi atau situasi masyarakat maupun situasi wilayah atau situasi semuanya. *Ketiga*, menggunakan informasi hasil penilaian lingkungan internal dan eksternal melalui analisis SWOT. *Keempat*, Visi mengandung nilai-nilai luhur organisasi yang tumbuh dari aspirasi seluruh anggota organisasi. *Kelima*, berubah-ubah sesuai dengan kemampuan strategis dalam kurun waktu ke waktu (Amnillah dkk, 2023: 47).

Adapun misi merupakan serangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan untuk tercapainya visi. merumuskan misi terdiri dari identifikasi maksud keberadaan organisasi, identifikasi pelanggan dan pengguna jasa atau produk serta pihak-pihak terkait lainnya, tinjau Kembali misi lama (jika ada) dan merumuskan

misi yang baru jika diperlukan, perhatikan kesesuaian misi dengan visi yang ditetapkan sebelumnya, dan merumuskan misi yang berasal dari aspirasi dan komitmen bersama (Amnillah dkk, 2023: 49).

Proses formulasi strategi pada sebuah organisasi diperlukan analisis lingkungan eksternal. Analisis lingkungan eksternal ini berupa pemahaman mendalam terkait faktor-faktor diluar organisasi yang dapat memengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi. Hal ini membantu organisasi mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus diatasi (David, 2010: 62).

Rangkaian proses formulasi strategi berikutnya pada sebuah organisasi dilakukan analisis lingkungan internal yaitu tahap yang memungkinkan organisasi untuk memahami kekuatan dan kelemahan internalnya. Pada tahap ini dilakukan penilaian internal yang melibatkan evaluasi semua aspek organisasi, dari sumber daya manusia hingga infrastruktur teknologi, untuk mengidentifikasi potensi dan keterbatasan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis (David, 2010: 63).

Tujuan jangka panjang merupakan dasar yang kuat guna membimbing seluruh upaya organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Pada penetapan tujuan jangka panjang terdapat prinsip penting yang perlu diperhatikan diantaranya seperti tujuan-tujuan tersebut harus rinci terkait apa yang ingin dicapai oleh organisasi, harus terukur, sehingga kemajuannya bisa diukur secara objektif. Selain itu, tujuan-tujuan ini harus dapat dicapai, dengan mempertimbangkan sumber daya yang

tersedia dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi organisasi (David, 2010: 61).

Membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi khusus yang akan dicapai merupakan bagian dari formulasi strategi. Strategi di dunia ini sangat beraneka ragam variasinya. Ada tiga macam strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003: 24), yaitu:

- a. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah strategi korporasi, yang mencerminkan arah keseluruhan perusahaan dalam hal pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan layanan.
- b. Pada tingkat divisi, strategi bisnis biasanya dibuat untuk meningkatkan posisi persaingan produk atau layanan perusahaan di industri atau segmen pasar tertentu. Strategi ini dapat berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu *overall cost leadership* atau diferensiasi.
- c. Strategi fungsional memberikan penekanan pada pengoptimalan sumber daya perusahaan. Pada konteks perusahaan dan strategi bisnis yang ada di sekitarnya, departemen fungsional berupaya mengembangkan strategi yang menggabungkan aktivitas dan keahlian mereka untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Kedua, Pelaksanaan strategi, tahap ini sering disebut juga sebagai tahap implementasi strategi, pada tahap ini organisasi diharuskan untuk menentukan sasaran tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi para pekerja, dan

mengalokasikan sumber daya yang ada sehingga strategi dapat dilakukan. Pengimplementasian strategi mencakup beragam aktivitas, seperti mengembangkan budaya organisasi yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan ulang upaya pemasaran, mempersiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

Penetapan sasaran tahunan adalah langkah awal yang penting dalam implementasi. Organisasi perlu menjabarkan tujuan jangka panjang mereka menjadi target yang lebih rinci dan dapat diukur untuk periode tahunan yang akan datang. Hal ini memungkinkan organisasi untuk secara berkala melakukan pengukuran kemajuan yang telah dicapai dan memastikan bahwa strategi yang diadopsi terintegrasi dengan baik dalam kegiatan sehari-hari (David, 2010: 66).

Merumuskan kebijakan memiliki peran krusial dalam Implementasi strategi perusahaan. Kebijakan-kebijakan tersebut berfungsi sebagai panduan dan norma yang mengarahkan perilaku para karyawan. Penting bagi kebijakan ini untuk sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan, serta memberikan arahan mengenai penanganan berbagai aspek bisnis, termasuk pengambilan keputusan, manajemen risiko, dan aspek-etika (David, 2010: 66-67).

Memberikan motivasi pada pekerja juga merupakan aspek penting dalam implementasi strategi. Karyawan yang termotivasi cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan strategi. Hal ini mencakup upaya komunikasi yang efektif terkait visi dan tujuan organisasi, memberikan apresiasi

atas kontribusi karyawan, serta menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis (David, 2010: 67).

Pengalokasian sumber daya merupakan tahapan penting lainnya dalam implementasi strategis. Organisasi harus cerdas dalam menetapkan alokasi sumber daya, termasuk anggaran, personel, dan waktu, agar dapat mendukung pelaksanaan strategi. Hal ini melibatkan investasi dalam proyek-proyek yang mendukung tujuan strategis dan penentuan prioritas yang paling vital untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (David, 2010: 67).

Ketiga, Evaluasi Strategi, pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan manajemen strategi, Terdapat tiga kegiatan utama strategi dalam tahapan evaluasi ini diantaranya yaitu :

- a. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
- b. Melakukan pengukuran kinerja, dan
- c. Melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok (Rahman, 2023 :15).

Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini mengandung arti melakukan peninjauan terhadap sisi eksternal, yaitu peninjauan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap dinamika pasar, tren industri, perubahan regulasi, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi posisi dan kinerja organisasi.

mengkaji sisi internal, yaitu identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Ini melibatkan penilaian sumber daya yang dimiliki, kompetensi inti, dan efisiensi dalam struktur dan proses organisasi (David, 2010).

Pengukuran kinerja merupakan tahap kegiatan dalam evaluasi strategi. Pengukuran kinerja ini guna mengukur sejauh mana tujuan strategis telah tercapai, baik dalam hal pendapatan, pangsa pasar, efisiensi operasional, atau indikator kinerja lainnya. Selain itu, melakukan penilaian terhadap sejauh mana anggota tim dan pemimpin organisasi telah berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan strategi (David, 2010).

Melakukan tindakan korektif ini dilakukan dalam upaya memperbaiki masalah dan kelemahan yang telah teridentifikasi. Tindakan korektif ini dapat berupa merubah strategi, peningkatan pelatihan karyawan, optimalisasi proses operasional, atau penyesuaian dalam alokasi sumber daya (David, 2010).

2. Kerangka Konseptual

Panti asuhan terdiri dari kata panti dan asuh. Panti memiliki makna rumah, tempat (kediaman), Adapun asuhan artinya adalah rumah tempat merawat anak yatim piatu, dhuafa dan sebagainya. Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran Islam. Panti asuhan memiliki fungsi sebagai sebuah lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga

alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua atau keluarganya (Nurrokhim, 2018: 49).

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan cara memberdayakan anak-anak yatim/piatu, terlantar, dan fakir miskin. Tujuannya adalah memberikan mereka sebuah peluang yang lebih luas untuk mengembangkan diri mereka menjadi seorang individu kreatif sebagai generasi penerus yang mencita-citakan kemajuan bangsa dan agama. Panti asuhan memberikan pelayanan sosial yang berupaya seoptimal mungkin untuk menggantikan peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Kebutuhan fisik ini mencakup pakaian, makanan, dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan mental dan sosial mencakup perhatian, kasih sayang, pendidikan, serta pembinaan keagamaan, yang mirip dengan konsep keluarga.

Beragam ahli mendefinisikan istilah kreativitas. Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru, seperti kemampuan dalam memberikan sebuah gagasan baru yang dapat diimplementasikan sebagai upaya pemecahan masalah, atau kemampuan untuk menemukan hubungan baru antara unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Wujud manifestasi dari kreativitas seseorang dapat terlihat melalui perilaku atau aktivitas kreatif yang mereka lakukan (Munandar, 2012: 25).

Menurut Slameto, esensi kreativitas bukanlah dalam menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang lain sebelumnya, melainkan bahwa produk dari kreativitas tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi individu yang

menciptakannya, dan tidak harus menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain atau masyarakat secara umum (Slameto, 2010: 146).

Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menggabungkan ulang data, informasi, dan unsur-unsur yang sudah ada menjadi sebuah kombinasi baru. Oleh karena itu, kreativitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang bisa berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga merupakan penyusunan ulang ide yang sudah ada dengan cara menggali apa yang ada dalam diri dan sekitarnya, sehingga melahirkan ide atau gagasan yang orisinal melalui proses berpikir yang terintegrasi.

Anak asuh adalah sebuah istilah kata bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan tinggal di panti asuhan. Hanya anak-anak yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat tinggal di panti asuhan. Kriteria ini meliputi:

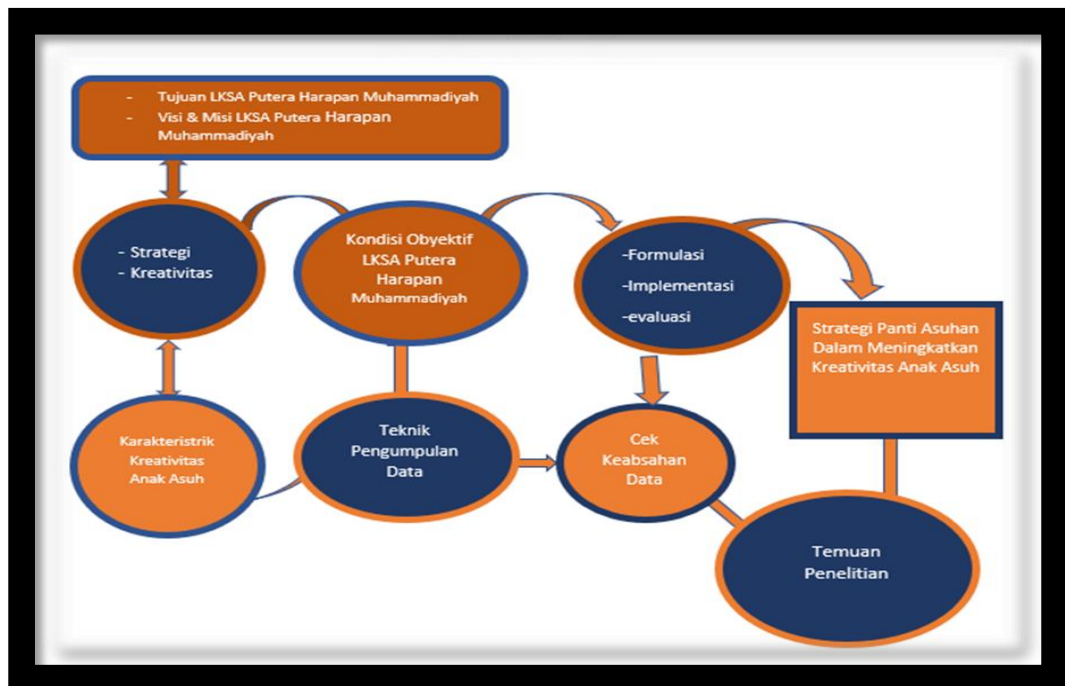
- a. Tidak mempunyai ayah dikarenakan telah meninggal dunia (yatim) atau tidak mempunyai ibu karena telah meninggal dunia (piatu) atau tidak mempunyai keduanya karena meninggal dunia (yatim piatu) tanpa ditinggali bekal harta benda yang memadai untuk belajar.
- b. Mempunyai orang tua akan tetapi sedang sakit-sakitan, serta tidak punya tempat tinggal dan pekerjaan yang menetap (Fakir Miskin) dan berpenghasilan tidak tetap dan sangat sedikit yang mengakibatkan tidak dapat membiayai sekolah anaknya.

- c. Orang tuanya tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap, baik milik pribadi maupun menyewa (tuna wisma) sedangkan anaknya terlantar tidak sekolah.
- d. pekerjaan orang tuanya yang tidak teratur (tuna karya) dengan penghasilan sangat rendah yang tidak bisa dialokasikan untuk membiayai sekolah anaknya
- e. Tidak memiliki ayah dan ibu serta saudara, dan belum ada orang lain yang dapat menjamin kelangsungan pendidikan dasar dan kehidupan akan datang yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan anak-anak yang berhak tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin, tuna wisma, tuna karya, dan terlantar.

Berikut ini merupakan gambaran kerangka penelitian dari konsep tersebut :

Gambar 1.1 kerangka konseptual



Sumber : Observasi Peneliti, 2023.

Pada kerangka konseptual diatas menggambarkan rangkuman hasil penelitian ini. Dimulai dari melakukan peninjauan terhadap tujuan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah serta visi dan misi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah yang menghasilkan kata kunci strategi dan kreativitas. Kemudian istilah kreativitas ini dikaji dan dikembangkan sehingga menghasilkan istilah karakteristik kreativitas anak asuh. Pada tahap berikutnya setelah menelaah terkait makna tersebut selanjutnya melakukan pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terkait kondisi objektif LKSA Putera Harapan Muhammadiyah. Pada tahap berikutnya data yang terkumpul dilakukan pengecekan keabsahan datanya dan data tersebut memberikan informasi jawaban terkait teori manajemen strategi yang terdiri dari formulasi, implementasi, dan evaluasi sehingga menghasilkan judul Strategi Panti Asuhan Dalam meningkatkan Kreativitas Anak Asuh (Studi Deskriptif LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung). Pada tahap akhir di kerangka konseptual ini menggambarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang dijadikan objek penelitian yang benar-benar tepat lokasi dan daerah penelitian oleh seorang peneliti atau lokasi penelitian dapat juga dikatakan sebagai sebuah tempat dimana seseorang menyelenggarakan penelitian (Sadiah, 2015:79).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putera Harapan Muhammadiyah yang beralamat lengkap di Jl. Pasir Jaya VI No.20, RT:02/06, Kelurahan Pasirluyu, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan menetapkan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena didasarkan atas pertimbangan bahwa di lokasi ini tersedia berbagai data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang penulis gunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini menganggap ilmu sosial sebagai penelitian terstruktur terhadap tindakan yang memiliki makna sosial melalui observasi langsung yang mendalam terhadap individu-individu yang terlibat dalam menciptakan dan menjaga dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

Menggunakan paradigma konstruktivisme ini bertujuan untuk menganalisis terkait strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

Berdasarkan paradigma yang digunakan yaitu konstruktivisme pada penelitian, maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai saat meneliti pada keadaan objek yang alamiah, pendekatan kualitatif ini yang menjadi instrumen kuncinya adalah seorang peneliti, pengambilan sampel dari sumber data menggunakan secara *purposive* dan *snowball*, adapun

Teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), dalam analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini cenderung menekankan makna daripada generalisasi (Sadiah, 2015: 19).

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi fokus penelitian adalah terkait pemahaman dan penjelasan mengenai strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti pakai ialah berupa metode deskriptif. Metode ini mempunyai tujuan untuk melukiskan secara terstruktur fakta atau ciri khas populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pada saat proses pengumpulan datanya metode ini menitikberatkan pada kegiatan observasi dan suasana alamiah (Sadiah, 2015: 81).

Digunakannya metode deskriptif ini maka peneliti akan mengetahui strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh ini apakah sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para anak asuh dan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dimengerti oleh semua pihak khususnya LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dan masyarakat. Peneliti memilih memakai metode ini karena dapat memberikan gambaran secara objektif dan sistematis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data penelitian yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Pengertian data kualitatif adalah sesuatu data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015).

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah formulasi strategi dalam meningkatkan kreativitas anak asuh LKSA Putera Harapan Muhammadiyah, implementasi strategi dalam meningkatkan kreativitas anak asuh dan evaluasi strategi pembinaan dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berasal dari hasil proses wawancara pada informan penelitian baik berupa catatan maupun rekaman (Kusumastuti & Khoiron, 2019: 34). Data sekunder menurut Arifani merupakan data dari hasil literatur buku yang memiliki hubungan terkait permasalahan yang sedang diteliti peneliti, baik berasal dari biro-biro statistic maupun dari hasil-hasil penelitian peneliti (Sadiah, 2015: 87).

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari kepala panti dan para pengurus Lembaga Kesejahteraan

Sosial Anak (LKSA) Putera Harapan Muhammadiyah kecamatan Regol Kota Bandung yang bersangkutan.

- 2) Sumber data sekundernya didapatkan dari bahan-bahan pustaka, dokumentasi, serta arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh.

5. Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian ini, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sudah tepat dan valid sehingga pembahasannya dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan informan dan unit analisis menjadi kunci untuk memastikan kualitas dan validitas data yang diperoleh. Hal ini akan menjadi landasan yang kuat untuk hasil pembahasan yang lebih bermutu dan relevan dengan informasi yang terkumpul.

a. Informan

Informan adalah individu atau pihak yang dianggap memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti (Dakwah dan Komunikasi, 2021).

Yang menjadi informan terkait penelitian strategi LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Regol kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas anak asuh ini adalah kepala panti asuhan

kemudian pengurus-pengurus yang bertanggung jawab atas program-program peningkatan kreativitas anak asuh LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Regol kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian strategi panti asuhan dalam meningkatkan kreativitas anak asuh, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball*.

Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam proses pengambilan sampel (Sadiah, 2015:19). Adapun dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam upaya peningkatan kreativitas anak asuh.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya hanya melibatkan sedikit informan, tetapi berkembang seiring waktu karena adanya kebutuhan informasi yang lebih khusus dan lebih banyak (Sadiah, 2015:19). Digunakannya metode ini, maka peneliti memulai dengan informan awal yang relevan, kemudian meminta rekomendasi untuk informan lain yang mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penulisan yang terstruktur terkait fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Pada saat menjalankan observasi peneliti dituntut untuk melaksanakannya berulang kali sehingga hasilnya meyakinkan dan valid (Sadiah, 2015: 87).

Observasi yang dilakukan ini mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, mengamati tentang gejala-gejala yang diselidiki yang berkaitan dengan strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung, agar dapat memperoleh data yang objektif.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara memiliki tujuan utama untuk memperoleh data yang valid (Sadiah, 2015: 88).

Wawancara dilaksanakan dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap kepala panti asuhan dan para pengurus LKSA Putera Harapan Muhammadiyah di kantor LKSA Putera Harapan

Muhammadiyah Regol Bandung. Adapun teknik yang dipakai pada wawancara ini adalah teknik dengan cara terstruktur, yakni dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam catatan kepada pengurus kepala panti asuhan dan para pengurus LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Regol Bandung terkait strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh. Tujuan dari wawancara ini adalah agar memperoleh data atau informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses mengumpulkan data yang didapat dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, surat-surat, jurnal, buku, majalah, laporan penelitian, surat kabar dan lain lain (Sadiah, 2015: 91).

Sumber buku yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni buku-buku manajemen, Strategi, metodologi penelitian, dan lainnya. Disamping itu dalam penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber informasi yang berasal dari dokumen-dokumen LKSA Putera Harapan Muhammadiyah. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data secara teoritis yang sekiranya dapat membantu kebenaran data yang didapatkan melalui penelitian serta dapat

menjunjung terhadap pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi merupakan tahap yang dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang diteliti (Sadiah, 2015: 99).

Peneliti melakukan triangulasi pada hasil observasi di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dengan hasil wawancara pada pengurus serta kepala panti LKSA Putera Harapan Muhammadiyah.

8. Teknis Analisis Data

Sesudah data terkumpul maka dari data tersebut akan dilakukan penyusunan sesuai dengan hasil yang telah terjadi di lapangan, agar lebih mudah dalam memahami permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ketika melaksanakan analisis data menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam Sadiah (2015: 93) terdiri dari :

- a. Reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang relevan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Rangkaian proses reduksi atau

- rangkuman data, pertama akan dilakukan pencatatan di lapangan terkait strategi dalam meningkatkan kreativitas anak asuh di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah kemudian melakukan perangkuman dengan memilih hal-hal yang penting yang tentunya dapat memecahkan tema permasalahan.
- b. Penyajian data, setelah data tentang strategi dalam meningkatkan kreativitas anak asuh di LKSA Putera Harapan Muhammadiyah didapatkan, maka data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, bagan, matriks, grafik dan lainnya sehingga tujuan dari penelitian akan terjawab.
 - c. Tafsir Data, memberikan arti signifikan terhadap data yang telah dianalisis yaitu tentang strategi panti asuhan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh. Menjelaskan uraian yang tertera dalam fokus penelitian, serta mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian mengenai data yang telah dianalisis.
 - d. Kesimpulan, data yang tersaji pada analisa antar kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga didapatkan pengambilan kesimpulan mengenai strategi yang dibuat dan dijalankan LKSA Putera Harapan Muhammadiyah Regol kota Bandung.